

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik yaitu pesan komunikasi dan merupakan sarana yang mengungkapkan perasaan dan pikiran dari membuat lagu melalui karya seni musik berupa lagu. Musik menjadi media yang efektif guna menyampaikan pesan kepada masyarakat (Hidayat, 2014). Menurut Jamalus (1988:1) musik ialah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau musisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Menurut Soeharto (1992:86) seni musik merupakan “pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”. Musik juga memiliki teknik, gaya, konteks, dan tema musik yang berbeda-beda, biasa disebut Genre musik. Musik mempunyai banyak genre yaitu, Klasik, Jazz, Blues, Pop, Country, Dance, Reggae, R&B, Rap, Dangdut, Balada, Rock, Metal, dan Hip-Hop. Genre musik rock mempunyai banyak jenis yaitu, Alternative Rock, Blues Rock, Rock Indie, Rock Progressive, Rock Pop, dan Punk Rock.

Tujuan musik ialah untuk media komunikasi. Dari kebanyakan orang yang mendengarkan musik pasti dengan tujuan untuk menghibur diri sendiri. Seorang musisi yang membuat lagu, mereka ingin memberikan pengalaman dari lirik lagunya dan berharap pendengar juga merasakan apa yang dirasa musisi saat membuat lagunya. Pendengar saat mendengarkan musik, akan menjadi seseorang yang simpati, empati, dan ingin bertindak atas apa yang tergambar pada liriknya. Maka musik bisa dikatakan juga sebagai komunikasi dalam penyampaian pesan. Tujuan music mencakup berbagai aspek yang berperan penting dalam kehidupan

manusia. Music berfungsi sebagai sarana ekspresi diri di mana pencipta dapat menuangkan perasaan dan ide-ide mereka melalui melodi dan lirik. Selain itu, music juga berfungsi sebagai hiburan, memberikan kesenangan dan kebahagiaan bagi pendengarnya, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam berbagai konteks sosial. Music memiliki peran terapeutik, digunakan dalam terapi untuk membantu pemulihan mental dan fisik, serta memberikan relaksasi bagi individu yang mengalami stress atau gangguan emosional. Dalam konteks sosial dan budaya, music sering kali digunakan dalam upacara keagamaan atau tradisi, menambah makna pada momen-momen penting dalam kehidupan masyarakat. Music juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif, menyampaikan pesan dan emosi tanpa memerlukan kata-kata. Dalam pendidikan, music dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan kognitif serta memperkenalkan mereka pada nilai-nilai budaya.

Musik memungkinkan individu untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan pengalaman pribadi. Dengan cara yang unik dan mendalam, menjadikannya sebagai salah satu bentuk seni yang paling universal dan dapat diakses. Melalui melodi, harmoni, dan lirik, seseorang dapat mengungkapkan emosi yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata biasa, seperti kebahagiaan, kesedihan, cinta, atau kemarahan. Dalam proses penciptaan music, individu dapat mencurahkan segala pengalaman hidup mereka, baik yang menyenangkan maupun yang menyakitkan, kedalam komposisi yang mencerminkan perjalanan emosional mereka. Selain itu, music juga memberikan ruang bagi pendengar untuk merasakan dan mengidentifikasi diri dengan pengalaman orang lain, menciptakan ikatan emosional yang kuat antara pencipta dan audiens. Music tidak hanya berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan diri, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai pengalaman manusia, memperkaya pemahaman kita terhadap perasaan dan ide-ide yang mungkin berbeda namun tetap relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran music dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk berbagi cerita dan membangun koneksi sosial melalui ekspresi artistik. Banyak musisi menciptakan lagu berdasarkan pengalaman hidup mereka, menjadikan music sebagai medium

untuk menyampaikan emosi yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Salah satu tujuan paling umum dari music adalah sebagai sarana hiburan. Musik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan kebahagiaan bagi pendengarnya. Ini termasuk mendengarkan lagu-lagu favorit, menari, atau menikmati pertunjukan music secara langsung. Musik berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara individu atau kelompok. Melalui lirik dan melodi, pesan tertentu dapat disampaikan dan dipahami oleh audiens, sehingga menciptakan koneksi emosional. Music juga digunakan dalam konteks terapi untuk membantu individu mengatasi masalah emosional atau psikologis. Music dapat berfungsi sebagai sarana pemulihan bagi jiwa dan membantu dalam proses penyembuhan mental.

Melalui lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar juga ikut diminta menginterpretasikan menggunakan pikiran pendengar yang dipengaruhi segala pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebagai landasan untuk memahami dan menafsirkan lirik lagu. Dalam arti lain, lagu yang disusun dengan cerdas bisa membiarkan penonton merasakan dan menyerap makna positifnya. Sebuah puisi liris, atau apapun jenis musik. Jadi tidak mengherankan jika banyak musisi Indonesia memilih tema romantic dalam membuat musik, karena tema ini lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat Indonesia. Melalui lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses interpretasi, di mana mereka diminta untuk merenungkan, memahami, dan merasakan makna yang terkandung dalam setiap kata dan frasa, sehingga menciptakan pengalaman emosional yang lebih mendalam dan personal yang dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, tergantung pada latar belakang, pengalaman hidup, dan perspektif masing-masing.

Grup band Perunggu adalah musisi yang memiliki genre musik Alternative rock. Perunggu menyebut grup band mereka yaitu, Band rock pulang kantor dan keresahan kaum urban. Band alternative rock ini lahir di Jakarta dan berdiri pada tahun 2019 dengan merilis singel pertamanya mereka yang berjudul 'menyala' pada 25 November 2019. Grup band Perunggu mempunyai personel seperti Trio

Adam sebagai bass, vokal latar. Ildo Hasman sebagai drum, vokal latar, dan Maul Ibrahim sebagai gitar, vokal utama. Band rock pulang kantor ini berawal dari mereka yang hanya sekedar latihan bermusik selepas lelah bekerja, karena ke tiga personil ini mempunyai pekerjaan di luar dunia musik. Karena mereka makin senang dengan musik, mereka memilih untuk memasuki dunia musik sambil tetap menjalani pekerjaan mereka. Setelah Perunggu merilis single non album pertama, Perunggu melanjutkan single non album kedua berjudul “Jenuh kan Kutelan” dirilis pada 16 Januari 2020. Pada akhirnya Perunggu mengeluarkan album pertama, yang berjudul “Memorandum” dirilis pada 11 Maret 2022.

Album Memorandum merupakan keresahan beberapa generasi pekerja di era modern ini. Jenuh dengan keseharian dikantor, ambisi mengerjakan tugas kantor, ambisi mengejar karier, hingga keluhan keletihan setiap pulang kantor, menjadi materi keren yang kemudian dimasukkan menjadi lagu di album Memorandum. Perunggu menggambarkan pulang kantor dengan tanpa stigma yang negative, Perunggu menghadirkan sudut pandang yang lebih manusiawi tentang kehidupan pekerja kantoran. Lirik-lirik dalam lagu mereka terasa hidup dan seolah-olah lahir dari pengalaman pribadi para personelnya. Bahkan sisi religius yang sering dirasakan oleh para pekerja kantoran pun menjadi perhatian dalam karya mereka

Lewat lagu yang berjudul “33x” Perunggu mendapatkan sisi lain dari pekerja urban yang terkadang mencari bantuan akan letihnya masalahnya di kantor. Lagu berjudul “33x” adalah lagu religi yang mudah diterima oleh pendengar, dengan dengan pendekatan yang humanis lagu ini tidak merasa memaksa. “33x” seperti menjadi refleksi spiritual pekerja urban yang sering diabaikan. Mendengarkan musik dari Perunggu membantu kita bisa merasa rendah hati, dan lebih realistis. Bisa disebut lagu “33x” adalah lagu untuk mengingatkan diri sendiri untuk mengingat adanya Yang Maha Kuasa.

Music dan lagu memiliki berbagai fungsi yang signifikan dalam kehidupan manusia, mencakup aspek emosional, sosial, dan kultural. Salah satu fungsi utama music adalah sebagai sarana hiburan. Music dapat memberikan kesenangan dan relaksasi, membantu orang untuk mengatasi stress dan meningkatkan suasana

hati. Selain itu, music juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang universal, mampu menyampaikan perasaan dan pesan tanpa memerlukan kata-kata. Melalui melodi dan lirik, music dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat antara pencipta dan pendengar. Music juga berperan penting dalam konteks sosial dan budaya. Dalam banyak masyarakat, music digunakan dalam upacara adat dan ritual, menjadi bagian integral dari tradisi yang memperkuat identitas budaya. Music juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan, membantu dalam proses belajar dengan meningkatkan daya ingat dan konsentrasi. Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan music dapat merangsang aktivitas otak yang berkaitan dengan pembelajaran. Music juga memiliki potensi terapeutik. Banyak studi menunjukkan bahwa music dapat digunakan dalam terapi untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan. Fungsi music dan lagu sangat luas dan beragam, mencakup hiburan, komunikasi, pendidikan, terapi, serta penguatan identitas budaya. Dengan demikian, music tidak hanya menjadi bagian dari hiburan semata tetapi juga memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Musik dan lagu berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mampu menyampaikan pesan motivasi dalam memberi dorongan semangat dalam menjalani kehidupan (dalam kasus lagu “33x” karya Perunggu khususnya para generasi muda) menolak untuk bergantung kehidupan yang begini-begini saja seperti pasrah dengan capaian dan sasaran yang lebih bermakna untuk mencapai kebahagiaan hidup.

Motivasi bisa merujuk pada pesan atau dorongan yang terkandung dalam lirik lagu yang dapat mendorong pendengar untuk mencapai tujuan tertentu, mengatasi tantangan, atau meningkatkan semangat hidup. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi pendengarnya. Melalui lirik yang kuat dan emosional, pendengar diajak untuk merenungkan pengalaman mereka sendiri, mengingatkan mereka akan pentingnya optimism, ketekunan, dan keberanian dalam mencapai tujuan. Kekuatan music terletak pada kemampuannya untuk menyentuh perasaan dan menciptakan ikatan emosional. Ketika seseorang mendengarkan lagu yang memiliki makna mendalam, mereka sering kali merasa terhubung dengan pesan tersebut, yang

dapat memotivasi mereka untuk bertindak atau berubah. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan dukungan emosional. Melalui pengalaman mendengarkan music, individu dapat menemukan dorongan untuk terus berjuang meskipun menghadapi kesulitan. Lirik yang menggugah dapat mendorong pendengar untuk melakukan refleksi diri dan memahami pentingnya mencintai diri sendiri serta menghargai perjalanan hidup mereka. Motivasi dari lagu menjadi bagian penting dalam proses pengembangan diri dan pencarian makna hidup. Motivasi disini dapat diartikan sebagai alasan hidup yang mendorong seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas serta menggerakkan individu untuk bertindak dan berperilaku. Sedangkan menurut Umam (2012:159) Pengertian dari aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Adapun motivasi menjadi potensial pada diri seseorang yang bisa dikembangkan secara pribadi. Penelitian ini ingin membedah makna motivasi tersirat dalam lirik lagu “33x” karya Perunggu.

Dalam lirik lagu terdapat *cracking text* atau bisa disebut *text* yang “tidak wajar” atau “mencurigakan”. Terkadang lirik lagu bisa memiliki makna yang tersembunyi atau berlapis. “*cracking*” bisa merujuk pada usaha untuk mengungkapkan atau memahami makna tersembunyi dalam teks lirik tersebut. Dalam beberapa kasus, lirik lagu dapat disusun dengan cara yang membuatnya seolah-olah mengandung pesan tersembunyi atau dalam kode tertentu atau bisa merujuk pada proses pengungkapan pesan. Terkadang, lagu berfungsi sebagai kritik terhadap suatu keadaan atau fenomena dalam masyarakat. “*cracking*” bisa merujuk pada cara lirik itu memecah atau mencairkan kebekuan atau ketidakpahaman dalam topic tertentu.

Cracking teks dalam konteks lirik lagu merujuk pada proses analisis dan interpretasi makna yang terkandung dalam lirik tersebut. Melalui *cracking teks*, pendengar diajak untuk menggali lebih dalam tentang tema, emosi, dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. *Cracking teks* melibatkan pemahaman makna harfiah dan konotatif dari kata – kata yang digunakan dalam lirik. Pendengar dapat mengeksplorasi bagaimana pilihan kata dan frasa

menciptakan nuansa tertentu, serta bagaimana makna tersebut berhubungan dengan pengalaman pribadi atau konteks sosial. Pendengar juga diminta untuk merasakan emosi yang disampaikan melalui lirik. Lirik yang menggambarkan kesedihan atau kehilangan dapat memicu respons emosional yang mendalam, memungkinkan pendengar untuk terhubung dengan pengalaman tersebut.

Cracking teks dalam konteks lirik lagu "33x" karya Perunggu kemungkinan merujuk pada cara penyusunan lirik yang memiliki arti atau makna yang tidak langsung atau terkesan kompleks. Lagu "33x" dikenal dengan pendekatan lirik lagu yang mendalam, penuh simbolisme, dan terkadang ambigu. Dengan kata lain, cracking text bisa berarti usaha untuk menafsirkan atau mengungkapkan makna tersembunyi di balik kata-kata dalam lirik lagu tersebut. Lirik lagu ini sering dianggap penuh dengan metafora dan pernyataan yang mengunggah, yang mengundang pendengarnya untuk berfikir lebih dalam atau memevahan makna di baliknya. Penyebutan angka "33" dalam judul lagu itu sendiri mungkin bisa merujuk ke simbolisme tertentu, yang dalam banyak budaya atau konteks memiliki arti khusus. Namun jika yang dimaksud cracking text adalah pemecahan makna dari teks lirik lagu tersebut, maka bisa diartikan bahwa lirik-lirik ini memang dirancang agar pembaca atau pendengar berpikir kritis untuk menggali lebih dalam tentang apa yang disampaikan oleh sang pencipta lagu.

Lagu "33x" karya Perunggu adalah salah satu contoh dari lirik lagu yang penuh dengan simbolisme dan metafora, yang memberikan ruang untuk berbagai interpretasi. Lagu ini mengusung tema yang kompleks dan mendalam, sering kali berkaitan dengan kehidupan, pencarian jati diri, dan eksistensialisme. Lirik "33x" dipenuhi dengan metafora yang menggambarkan perasaan terjebak, pencarian, atau konflik internal. Dalam banyak bagian lirik, Perunggu seolah-olah berbicara tentang perjalanan pribadi yang berputar-putar, penuh dengan kebingungannya sendiri. Lirik tersebut seakan mengajak pendengar untuk merenung dan meresapi pesan yang tersembunyi di balik kata-kata tersebut. Lirik lagu "33x" memainkan konsep seperti menciptakan sebuah perasaan ambiguitas yang membingungkan, tetapi juga bagi pendengar pribadi mereka masing-masing, apakah itu tentang cinta, kehidupan atau pencarian makna.

Cracking teks berbicara tentang usaha untuk menggali makna yang mungkin tidak langsung terlihat di permukaan. Lirik “33x” bisa jadi berisi banyak kode atau pesan tersembunyi yang mengajak kita untuk lebih eka terhadap setiap kata yang digunakan, dan mungkin juga mencerminkan konflik atau keresahan yang lebih besar tentang diri kita, dunia, atau kehidupan itu sendiri. Lirik seerti ini bisa membuat pendengar berpikir ulang, mengajak mereka untuk menggalli dan menghubungkan antara satu baris dengan baris lainnya. kalimat atau frasa tertentu mungkin memberikan kesan ketidakpastian, seolah-olah berusaha mencari jalan keluar dari kebingungan atau kehampaan. Proses cracking teks bisa melibatkan refleksi pribadi tentang keadaan tersebut dan mencoba mencarimaknya yang lebih dalam dari sekedar lirik yang ada.

Lirik lagu “33x” karya Perunggu mempunyai cracking text seperti pada bait, “Risalah terikatnya” :

Risalah : kata ini merujuk pada pesan, atau pelajaran penting yang ingin disampaikan. Dalam konteks ini, risalah mungkin menggambarkan sebuah pengetahuan atau pemahaman yang mendalam seperti sebuah pesan spiritual atau eksistensial.

Terikatnya : Kata ini mengindikasikan bahwa risalah tersebut tidak bebas, melainkan terikat. Ini bisa menunjukkan bahwa pemahaman atau pesan tersebut dibatasi, atau ada sesuatu yang menghalangi pemahaman penuh akan pesan tersebut. Bisa juga mengacu pada keterbatasan dalam memahami atau menjalani kehidupan atau ajaran yang terkadang terikat oleh dogma, norma, atau aturan yang ada.

“Batin dan raga yang mengunci” :

Batin : Merujuk pada sisi batin atau jiwa seseorang atau perasaan, pikiran, dan emosi yang bersifat lebih dalam dan tidak selalu tampak di luar.

Raga : Mengacu pada tubuh fisik seseorang, atau dunia material yang lebih terikat pada indera dan kehadiran fisik.

Mengunci : mengindikasikan bahwa baik batin maupun raga terjebak atau terkurung dalam sebuah keadaan yang membuatnya tidak bebas. Ini bisa berarti adanya konflik internal antara aspek spiritual atau batin dengan dunia fisik atau material yang lebih terbatas.

“Diantara pusaran nirfungsi” :

Pusaran : Merujuk pada sesuatu yang berputar atau berputar-putar, seperti pusaran air atau angin yang terus bergerak tanpa henti.

Nirfungsi : Kata yang mengandung makna “tanpa fungsi” atau “tidak berguna” bisa diartikan sebagai kondisi atau situasi yang terasa tidak produktif atau tidak membawa perubahan positif.

“Petakan semua lagi” :

Petakan : Berarti membuat peta, menggambarkan atau memetakan suatu situasi atau kondisi. Petakan bisa berarti menyusun kembali, mengidentifikasi, atau memetakan ulang sesuatu yang mungkin telah kabur atau belum jelas. Itu bisa merujuk pada usaha untuk mengorganisir kembali pemahaman tentang sesuatu yang baik itu diri, kehidupan, atau perasaan yang selama ini membingungkan.

Semua : Kata ini menunjukkan bahwa prose pemetaan tersebut mencakup segala sesuatu. Ini bisa merujuk pada segala hal yang ada dalam pikiran atau perasaan seseorang, atau bahkan keadaan hidup yang lebih luas. Bisa juga berarti merujuk pada keseluruhan situasi yang perlu dipahami atau didaur ulang.

Lagi : Kata ini memberikan kesan bahwa proses pemetaan ini bukanlah hal yang baru. Sepertinya ada usaha yang sudah dilakukan sebelumnya untuk “memetakan” tau memahami sesuatu, namun belum tuntas atau perlu dilakukan lagi. “lagi” disini bisa merujuk pada perasaan bahwa pencarian atau usaha untuk memahami diri atau dunia belum selesai, dan perlu dilakukan sekali lagi.

“Titik tuju yang tlah terpatri” :

Titik tuju : Mengacu pada arah atau tujuan yang telah ditetapkan. “Titik tuju” bisa berarti sebuah tujuan yang ingin dicapai atau sebuah arah hidup yang jelas. Secara simboisme, ini merujuk pada pencapaian atau pemahaman tertentu yang teah diinginkan atau diharapkan.

Tlah terpatri : Berasal dari kata terpatri yang bererti telah terukir atau tertanam denngan kuat. Ini menggambarkan sesuatu yang sudah pasti atau sudah ditentukan sebelumnya, sulit untuk diubah. Titik tuju tersebut sudah tercapai atau ditemukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna motivasi pada lirik lagu “33x” karya Perunggu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menginterpretasi makna motivasi pada lirik lagu”33x” karya Perunggu.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian berikutnya, sehingga hasilnya dapat berkembang seiring dengan perubahan zaman. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan sumbangan bagi Ilmu Komunikasi, khususnya dalam analisis semiotika lirik lagu “33x” karya Perunggu

b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan pada masyarakat terutama kepada anak zaman sekarang atau bisa juga penggemar kepada lagu atau makna yang terdapat dalam analisis semiotika pada lirik lagu “33x” karya Perunggu.

